PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS XII BAHASA 1 SMAN 1 LARANTUKA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Imaculata Hermina Wain

SMA Negeri 1 Larantuka

Email:

Article History:

Received: 22-01-2023

Revised: 10-02-2023

Accepted: 13-03-2023

Keywords:

Model Pembelajaran Inquiri,

Metode Tutor Sebaya,

Prestasi Belajar

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik SMA Negeri 1 Larantuka di Kelas XII Bahasa 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022, yang memiliki kompetensi/ kemampuan belajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris masih cukup rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Inquiri dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada tindakan awal dengan nilai rata-rata 76,00 pada siklus I menjadi 78,59 dan pada siklus II menjadi 82,3. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inquiri dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat prestasi anak didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya akan menemui berbagai macam hambatan, yang bisa menyebabkan rendahnya prestasi atau hasil belajar peserta didik. Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah ketidakmampuan pendidik mengedepankan metode yang baik serta belum terbiasanya guru menggunakan model-model pembelajaran yang relevan berdasarkan kebutuhan anak didik.

Hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan antara lain adalah kelas selalu pasif akibat dominasi guru dalam pembelajaran atau guru biasanya hanya berceramah yang mengakibatkan peserta didik bosan dan ngantuk saat pelajaran, motivasi peserta didik

untuk belajar sangat rendah, karena mereka lebih senang bermain dan sangat sulit untuk menumbuhkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru. Seorang guru harus mampu menerapkan suatu metode yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas. Metode merupakan cara untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Seorang guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Apabila guru mampu memilih dan menerapkan metode ajar dengan baik, maka sudah dapat dipastikan hasil belajar peserta didik akan mampu ditingkat.

Kualitas pendidikan sangat bergantung kepada kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan belajar peserta didik secara mandiri. Sehingga pengetahuan yang dikuasai siswa adalah hasil belajar yang dilakukannya sendiri (Novak & Gowin, 1984; Arend, 2001 dalam Jamaluddin Idris, 2005: 82). Oleh karena itu peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran inquiri (*scientific inquiry*) dengan metode tutor sebaya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Larantuka menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai ulangan harian, Pada hasil belajar Bahasa Inggris menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran peserta didik dengan rata-rata 76,00. Rata-rata ini masih di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Larantuka yaitu Hanya 7 orang dari 27 peserta didik di kelas XII Bahasa 1 yang memperoleh nilai di atas KKM. Untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, Bahasa Inggris penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran Inquiri dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas XII Bahasa 1 Semester 1 SMAN 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas XII Bahasa 1 semester 1 SMAN 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2021/2022 mealui pembelajaran inkuiri dengan metode tutor sebaya.

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Inquiri

Dalam Model Pembelajaran Inquiri, upaya yang dilakukan guru adalah membimbing atau mendorong keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan cara membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapinya. Para peserta didik merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran dari model pembelajaran ini, yaitu 1) Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik

perhatiannya; 2) Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut; 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki peserta didik; 4) Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu peserta didik belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan kepada aktifitas peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran dengan model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 (Joyce, 2000). Ia menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan pada siswa mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisa data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan. Dalam model pembelajaran inkuiri, siswa terlibat didalamnya secara mental maupun fisik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa bersikap seperti sikap ilmuwan sains yang teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, menghormati pendapat orang lain dan kreatif (<http://saipuleffendiipunk.blogspot>).

Pembelajaran *inquiry* mempunyai tujuan utama yaitu membuat peserta didik menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu (masalah) yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik. Namun, perlu diingat bahwa masalah, tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan (*discoverable ideas*), bukan mengada-ada. Gagasan tersebut kemudian dirumuskan peserta didik melalui suatu pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya.

B. Metode Tutor Sebaya

Strategi pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan peserta didik lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu peserta didik yang kurang cepat menyerap materi pelajaran.

Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu, dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Suherman, 2003 : 277. Diskusi kelompok terbimbing dengan model tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 peserta didik pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Menurut Ischak dan warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa "Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya". Mengingat bahwa peserta didik adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan.

Tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Arends (1997: 111), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk

menyelesaikan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu (Azizah, 2010: 20).

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi terutama dalam prestasi kognitifnya, dalam penelitian ini prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran masing-masing tahapan yaitu tahapan awal, siklus I dan siklus II. Untuk mempermudah dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli

Prestasi belajar Bahasa Inggris sama dengan prestasi belajar bidang studi yang lain merupakan hasil dari proses belajar peserta didik dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua peserta didik setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi siswa didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar peserta didik dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap peserta didik yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

Terkait dengan penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar peserta didik digunakan tes hasil belajar, dengan mengacu pada materi pelajaran peserta didik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Larantuka.

METODE PENELITIAN

Tempat Peneliti melakukan penelitian adalah di SMAN 1 Larantuka, Kelurahan Waihali, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Subjek penelitian dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas XII Bahasa 1 SMAN 1 Larantuka tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 19 orang. Jumlah peserta didik yang tidak begitu besar dapat mempermudah proses belajar

mengajar dengan berbagai model maupun metode, tetapi tetap kita memilih yang lebih tepat dan Objek Penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inquiri dengan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas XII Bahasa 1 semester 1 SMAN 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dipergunakan metode tes dibantu dengan instrumen berupa lembar tes. Tes yang digunakan adalah tes prestasi belajar peserta didik kelas XII Bahasa 1 semester 1 SMAN 1 Larantuka tahun pelajaran 2021/2022, untuk kompetensi dasar tertentu pada setiap langkah pembelajaran: awal, siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan, rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik di kelas XII Bahasa 1 pada semester 1 SMAN 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2021/2022 dari kegiatan awal diperoleh hanya 7 peserta didik (25,93 %) yang memperoleh nilai sama dan diatas KKM, dengan ketuntasan belajar baru mencapai 25,93 %, masih banyak peserta didik yang belum tuntas yaitu 20 orang dengan prosentase 74,07%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Pada perencanaan Siklus I ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru.
4. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat.
5. Menyiapkan LKS, buku paket, alat/bahan Praktikum.
6. Menyusun format penilaian.
7. Merancang skenario bimbingan.

b. Pelaksanaan I

1. Peneliti sebagai guru telah siap dengan persiapan ajar sewaktu memasuki kelas.
2. Peserta didik dipersiapkan dengan duduk berkelompok dengan tertib.
3. Peneliti dengan menggunakan bahasa yang santun dan sopan menuntun peserta didik agar memahami materi dengan sebaik-baiknya.
4. Mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang harus dicapai utamanya secara individual.
5. Pada saat membimbing, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian bagi mereka yang aktif belajar.
6. Dalam proses pembelajaran ini peneliti lakukan dengan mengulangi hal-hal penting yang perlu diberi penekanan-penekanan untuk pencapaian prestasi sesuai KKM yang dituntut.

c. Observasi I

Hasil pengamatan/pengumpulan data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil observasi tersebut disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 04 Prestasi belajar peserta didik siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan		
1	72	Tidak tuntas		
2	87	Tuntas		
3	73	Tidak Tuntas		
4	82	Tuntas		
5	76	Tidak Tuntas		
6	85	Tuntas		
7	74	Tidak tuntas		
8	82	Tuntas		
9	74	Tidak tuntas		
10	76	Tidak tuntas		
11	84	Tuntas		
12	83	Tuntas		
13	70	Tidak tuntas		
14	72	Tidak tuntas		
15	75	Tidak tuntas		
16	85	Tuntas		
17	76	Tidak tuntas		
18	75	Tidak tuntas		
19	87	Tuntas		
20	76	Tidak tuntas		
21	86	Tuntas		
22	76	Tidak tuntas		
23	74	Tidak tuntas		
24	75	Tidak Tuntas		
25	87	Tuntas		
26	85	Tuntas		
27	75	Tidak tuntas		
Jumlah nilai			2122	
Rata-rata (Mean)			78,59	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)			77	
Jumlah siswa yang diremidi			16	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan			11	
prosentase ketuntasan belajar			40,74 %	

d. Refleksi I .

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan. Semua ini dilakukan untuk dapat menunjukkan perkembangan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang biasa diamati lewat kemajuan-kemajuan yang mereka capai, kekurangan-kekurangan yang ada, keterlambatan gaya berpikir mereka, kemampuan untuk cepat tidaknya dalam mengambil keputusan, kemauan mereka untuk menguasai yang diajar. Untuk kecerdasan biasanya mudah dilihat dari perubahan tingkah laku siswa, apabila mereka hanya asyik bermain-main tanpa mau memperhatikan apa yang disuruh, maka perkembangan mereka cukup lamban. Semua data yang telah terkumpul menjadi dasar refleksi tersebut.

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Sesuai pendapat ahli di atas, maka dalam refleksi ini disampaikan analisis, sintesis dan penilaian seperti berikut:

Analisis I

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dibuat dalam deskripsi kuantitatif seperti berikut: dari 27 orang yang diteliti ada 11 (40,74 %) yang memperoleh penilaian diatas KKM dimana mereka sudah mampu menempa ilmu sesuai harapan. Untuk peserta didik tersebut sesuai kategori penilaian dari Depdiknas, mereka sudah berkembang sesuai indikator yang disampaikan di Bab III. Sedangkan yang lain yang jumlahnya 16 orang (59,26%) masih belum mencapai KKM pada mata pelajaran kimia di sekolah ini. Untuk analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (mean) dihitung dengan: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} = \frac{2122}{27} = 78,59$$

1. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai peserta didik dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 72
2. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah: 76
3. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, pada **SIKLUS I**

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 27 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,43) \\ &= 1 + 4,72 = 5,72 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentangkelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 89 - 70 \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$4. \text{ Panjang interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{19}{6} = 3,17 \rightarrow 3$$

Tabel 05. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71	3	11,11
2	73 – 75	74	8	29,63
3	76 – 78	77	5	18,52
4	79 – 81	80		0
5	82 – 84	83	4	14,81
6	85 – 87	86	7	25,93
Total			27	100

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

1. Mengecek jadwal yang diremidi;
2. Mengecek kekurangan-kekurangan sebelumnya seperti metode pembelajaran
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru tentang metode pembelajaran
4. Menyusun rencana dalam mengatasi masalah yang ada :
 - a. Masalah Pembentukan dan pengaturan kelompok diperbaiki dengan cara memilih peserta didik yang mampu sebagai tutor
 - b. Kekurangan dalam materi diupayakan diatasi dengan menyiapkan sumber;
5. Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran inquiri

b. Pelaksanaan II

1. Membawa semua persiapan ke kelas
2. Mengajar sesuai langkah-langkah metode tutor sebaya sesuai teori
3. Mengajak teman guru sejawat ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran
4. Mengajak kepala sekolah ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran yang dilaksanakan
5. Kekurangan/kelemahan pengawasan diperbaiki dengan melaksanakan pembelajaran yang baik mengikuti pendapat-pendapat ahli
6. Kelemahan dalam pelaksanaan sebelumnya yaitu dengan metode diperbaiki dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan metode tutor sebaya
7. Kekurangan dalam pelaksanaan sebelumnya yaitu alat/bahan diperbaiki dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan cara alat dan bahan

c. Pengamatan/Observasi II

Penyampaian pada peserta didik, bahwa setelah jawaban mereka diperiksa, hasilnya akan dibagikan pada mereka dan menjelaskan; bagi mereka yang nilainya belum mencapai KKM yang dituntut pada mata pelajaran ini yaitu 77 akan diberikan remedial dan bagi yang sudah mencapai KKM atau melebihi akan diberikan pengayaan. Untuk hasil pengamatan/pengumpulan data pada siklus II ini disampaikan pada tabel berikut ini.

Tabel 06 Prestasi belajar peserta didik Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	78	Tuntas
2	89	Tuntas
3	82	Tuntas
4	84	Tuntas
5	83	Tuntas
6	86	Tuntas
7	82	Tidak Tuntas
8	84	Tuntas
9	83	Tuntas
10	80	Tuntas
11	85	Tuntas
12	86	Tuntas
13	80	Tuntas
14	82	Tuntas
15	81	Tuntas
16	85	Tuntas
17	82	Tuntas
18	75	Tidak Tuntas
19	87	Tuntas
20	76	Tidak Tuntas
21	84	Tuntas
22	84	Tuntas
23	68	Tidak Tuntas
24	86	Tuntas
25	87	Tuntas
26	84	Tuntas
27	79	Tuntas
Jumlah nilai	2222	
Rata-rata (Mean)	82,296	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)	77	
Jumlah siswa yang diremidi	4	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	23	
prosentase ketuntasan belajar	85,19 %	

d. Refleksi II

Pendapat ahli yang sudah disampaikan pada refleksi Siklus I dijadikan dasar untuk menulis analisis, sintesis dan evaluasi siklus II agar tidak ngawur dalam penulisan refleksi.

Analisis II

Hasil yang diperoleh dari penilaian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 27 orang peserta didik yang diteliti, 23 orang peserta didik atau 85,2 % peserta didik sudah mampu mencapai nilai-nilai batas KKM ke atas. Sedangkan 4 orang peserta didik atau 14,8 % masih belum tuntas. Gambaran yang bisa disampaikan adalah bahwa semua peserta didik senang dan antusias cara pembelajaran yang dilakukan guru, cara tersebut telah mampu menjadikan peserta didik aktif, giat bekerja dan belajar. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} = \frac{2222}{27} = 82,296$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai peserta didik dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 83
3. Modus (angka yang paling banyak / paling sering muncul) setelah diascending / diurut. Angka tersebut adalah:84
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 27 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,43) \\ &= 1 + 4,72 = 5,72 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 89 - 68 \\ &= 21 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{21}{6} = 3,5 \rightarrow 4$$

Tabel 07. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68 – 71	69,5	1	3,7
2	72 – 75	73,5	1	3,7
3	76 – 79	77,5	3	11,11
4	80 – 83	81,5	9	33,33
5	84 – 87	85,5	12	44,44
6	88 – 91	89,5	1	3,7
Total			27	100

B. Pembahasan

Dari hasil awal diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 76,00 Hasil tersebut masih di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Larantuka hasil yang rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah,

bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai peserta didik, ada banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SMAN 1 Larantuka merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model Pembelajaran Inquiri.

Setelah pelaksanaan siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 78,59. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan mencapai rata-rata 80,00 walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi peserta didik, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran Inquiri yang digunakan dalam mengajar.

Dengan melihat masih ada kekurangan pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti merasa perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Metode tutor sebaya model pembelajaran inquiri diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 82,3. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian dengan nilai rata-rata yang diusulkan 80,00. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas (sudah valid) sehingga tidak perlu dilanjutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil prestasi belajar peserta didik kelas XII Bahasa 1 semester 1 SMAN 1 Larantuka Tahun 2021/2022 yang diperoleh pada pembelajaran awal, pembelajaran Siklus I maupun Siklus II penulis dapat sampaikan bahwa hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat dipaparkan kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Bahwa penerapan model pembelajaran inquiri dengan metode tutor sebaya secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris kelas XII Bahasa 1 SMA Negeri 1 Larantuka pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, dengan perencanaan yang baik, diikuti dengan pelaksanaan yang maksimal, dilanjutkan dengan observasi/pengamatan/pengumpulan data menggunakan tes sesuai harapan indikator dan dilakukan dengan penjiagaan yang ketat untuk memperoleh hasil sesuai tuntutan yang diharapkan. Setelah dilakukan refleksi ternyata hasil yang diperoleh sudah meningkat dari rata-rata

awal 76,00 meningkat menjadi 78,59 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,3 pada siklus II. Serta ketuntasan belajar siswa awal 25,93% meningkat menjadi 40,74 % pada siklus I dan meningkat menjadi 85,19 % pada siklus II

Dari data yang disampaikan di atas sudah terjadi peningkatan pada dua pihak yaitu di pihak guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan di pihak peserta didik sudah terjadi peningkatan keuletan, keaktifan, semangat, keinginan sehingga hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai harapan.

Saran

Dengan berhasilnya model pembelajaran Inquiri meningkatkan prestasi siswa maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Utamanya kepada teman guru hendaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran jika menemukan masalah tentang prestasi belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran inquiri dengan metode tutor sebaya semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi secara tuntas, yang berimplikasi kepada prestasi belajar.
2. Bagi peneliti lain, bahwa walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Inquiri dengan metode tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya bagi yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti maka disarankan meneliti topik yang sama tetapi lebih difokuskan kepada hal-hal yang belum terjangkau pada penelitian ini.
3. Kepada pembaca selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penguatan, atau pengembangan melalui verifikasi data dan fakta hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- [2] Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- [3] Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- [6] Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [7] Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- [8] Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [9] Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- [10] Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- [11] Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- [12] Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.

-
- [13] Gay, L. R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Seventh Edition. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- [14] Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- [15] Gronlund, Norman E. 1982. *Constructing Achievement Tests*. Third Edition. London: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- [16] Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [17] Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [18] Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- [19] Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- [20] Irianto, Agus. 1989. *Bahan Ajaran Statistika Pendidikan (Buku Kedua)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- [21] Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 1984. *Cooperation in the Classroom*. Edina, Minnesota: A publication Interaction Book Company.
- [22] ----- *et al.* 1984. *Circles of Learning*. Fairfax, Va.: Association for Supervision and Curriculum Development.
- [23] ----- and R.T. Johnson. 1987. *Learning Together and Alone: Cooperation, Competition, and Individualistic Learning*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- [24] Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- [25] Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. *Tesis*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana
- [26] Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [27] Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Detionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.
- [28] Montgomery, Douglas C. 1991. *Design and Analysis of Experiments*. Third Edition. Canada: John Willy & Sons, Inc.
- [29] Murwansyah dan Mukaram. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia.
- [30] Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- [31] Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Depdikbud: Jakarta.
- [32] Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- [33] Nurman, Muhammad, 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri dan Expositori terhadap SIKap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di SMA (Tesis)*. Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja, Program Pascasarjana.
- [34] Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat *et al.* Yogyakarta: Kanisius.
- [35] Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.

-
- [36] -----, 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMA Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- [37] *Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- [38] *Putrayasa, Ida Bagus. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inquiri dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas*. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- [39] *Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [40] Sax, Gilbert. 1979. *Foundations of Educational Research*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- [41] Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpanbalik*. Jakarta: PT Grasindo.
- [42] *Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [43] Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- [44] Soedomo, M. 2001. *Landasan Pendidikan*. Malang: Penyelenggaraan Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- [45] Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [46] *Sriyono. 1992. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- [47] *Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [48] -----, 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- [49] *Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [50] *Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [51] Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- [52] *Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- [53] Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [54] Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [55] Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- [56] Tim Redaksi Focus Media. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Focus Media.
- [57] Tim Redaksi Fokus Media. 2006. *Himpunan Perundang-Undangan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. Bandung: Focus Media.
- [58] Tuckman, Bruce W. 1972. *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Javonovich, Inc.
- [59] Uno, B. Hamzah, et. al. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- [60] Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- [61] Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.
- [62] Woolfolk, Anita E. 1993. *Educational Psychology*. Fifth Edition. Boston: Allyn and Bacon

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN